

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka – angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis datanya. Menurut Sugiyono (2022:15) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yaitu meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, menggunakan analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di PT. X Gresik yaitu perusahaan swasta yang bergerak di bidang produksi tepung terigu yang berlokasi di Gresik dengan fokus penelitian tentang pengaruh komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan tetap PT. X Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain.

Penentuan populasi merupakan tahapan yang paling utama dalam sebuah penelitian, sebab populasi dapat memberikan informasi atau data yang sangat berguna bagi suatu penelitian. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap bidang *office* dan produksi PT. X Gresik yang berjumlah 61 orang.

Tabel 3.1 Data Karyawan PT. X Gresik

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	<i>Office</i>	20 Orang
2	Produksi	37 Orang
3	OB (<i>Outsourcing</i>)	4 Orang
Total		61 Orang

Sumber : HRGA PT. X Gresik (2024)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dimana apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021:164). *Purposive sampling* dalam penelitian ini diambil dengan kriteria bahwa sampel yang digunakan adalah karyawan tetap, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 57 orang.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data Subjek (*Self Report Data*)

Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi

subjek penelitian (responden). Data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, yaitu : lisan (verbal), tertulis dan ekspresi. Respon verbal diberikan sebagai tanggapan atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Respon ekspresi diperoleh peneliti dari proses observasi. Data subjek dalam penelitian ini adalah opini dan sikap dari karyawan tetap bagian *office* dan produksi PT. X Gresik.

3.4.2 Data Dokumenter (*Documentary Data*)

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlihat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam suatu penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan *content analysis* (Pohan, 2016:67). Data dokumenter dalam penelitian ini adalah data karyawan dan data kinerja karyawan PT. X Gresik.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun (Riadi, 2016:48). Untuk mendapatkan data primer mengenai variabel yang akan diteliti, peneliti mengumpulkannya secara langsung melalui teknik observasi dan penyebaran kuesioner pada karyawan PT. X Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang disertai dengan fakta pendukung yang berada di lapangan untuk mendukung keperluan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.6.1 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2022:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi tertulis mengenai komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan PT. X Gresik sehingga hal ini dapat memberikan sebuah data yang objektif bagi peneliti.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel, dimana definisi operasional akan memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021:14).

Variabel yang akan menjadi definisi adalah semua variabel yang ada di dalam hipotesis yang dapat bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kuesioner. Adapun konsep variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah presatasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Kerjasama 4. Tanggung jawab 5. Inisiatif 	Likert
2	Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen normatif 	Likert
3	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah sikap dan keyakinan pegawai terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan kerjanya yang dapat memberikan perasaan yang menyenangkan atau pun tidak menyenangkan yang dapat memberikan kepuasan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Hubungan dengan atasan 3. Teman sekerja 4. Promosi 5. Gaji atau upah 	Likert

3.7.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Pengukuran yang baik harus mempunyai sifat *isomorphism* dengan realitas. Artinya, suatu

instrumen pengukur dipandang baik apabila hasilnya dapat merefleksikan secara tepat realitas dari fenomena yang hendak diukur (Priadana & Sunarsi, 2021:171).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sugiyono, 2022:151-152).

Alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data – data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022:152). Untuk setiap pilihan jawaban dari pertanyaan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa untuk penentuan jawaban skor kuesioner maka jawaban dari kuesioner diberikan skor yaitu Sangat Setuju (SS) diberikan skor

5, Setuju (S) diberikan skor 4, Kurang Setuju (KS) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226) teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul dimana kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dilakukan agar data lebih mudah dipahami sehingga diperoleh suatu kesimpulan atas solusi permasalahan penelitian yang dilakukan (Priadana & Sunarsi, 2021:201).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif jenis statistik parametris dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 22. Menurut Sugiyono (2022:226) statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik parametris merupakan statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel yang berbentuk interval dan rasio (Sugiyono, 2022: 229-230).

3.8.1 Uji Instrumen Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan

valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Teknik uji validitas item yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment* yaitu cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji satu arah (*one tail test*) dan *degree of freedom* (df) = $N - 2$ dengan N adalah jumlah sampel. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Purnomo, 2016:65).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi apakah suatu alat ukur akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ maka item dapat dinyatakan reliabel, jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka item dinyatakan tidak reliabel (Purnomo, 2016:79).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) asumsi klasik adalah uji untuk melihat ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk melihat regresi yang sudah diuji

bisa menyebabkan tidak valid sehingga regresi tersebut tidak akan digunakan untuk menguji sebuah hipotesis.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Purnomo, 2016:83). Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non-parametrik (Siregar, 2019:153). Uji normalitas dilakukan dengan SPSS menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* yang prinsip kerjanya yaitu membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (Siregar, 2019:153). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini, digunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zahriyah, dkk (2021:89) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan

model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode glejser dengan cara meregesikan variabel – variabel *independent* terhadap nilai mutlak residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini, digunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Syarifuddin & Saudi (2022:67) uji multikolinearitas adalah uji yang menguji model regresi yang ditemukan apakah ada korelasi antar variabel bebas (*independent*) atau tidak. Jika terdapat korelasi diantara variabel bebas, maka hubungan yang ada diantara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas (Purnomo, 2016:116-121). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, digunakan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka diartikan bahwa antar variabel bebas terdapat gejala multikolinieritas.

- b. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka diartikan bahwa antar variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sihabudin, dkk (2021:59) regresi linear berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksikan nilai variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui arah pengaruh variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing – masing variable *independent* berpengaruh positif atau negatif, digunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel *Dependent*
 α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)
 X_1, X_2 = Variabel *Independent*
e = Error

3.8.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Siregar (2019:338) koefisien determinasi merupakan angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Hal tersebut dikarenakan Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggunya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan *Adjusted R Square* maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model (Sihabudin, dkk, 2021:66).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah pengujian sementara terhadap hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan masing – masing pengaruh secara signifikan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Sihabudin, dkk, 2021:70).

Untuk menjawab hipotesis pengaruh variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X3 dengan Y, digunakan pedoman sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Zahriyah, dkk, 2021:64) :

- a. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

